

PEMETAAN SEKTOR EKONOMI UNGGULAN KOTA BANDA ACEH DENGAN METODE TIPOLOGY KLASSEN DAN LOCATION QUOTIENT

Faisal¹, Intan Cahyani Rachman², Elvina³, Zusma Widawaty A Wahab⁴, Anwar⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Tata Niaga, Politeknik Negeri Lhokseumawe

Email : faisalfindo@yahoo.com

Abstract: *This study aims to map the leading economic sectors of Banda Aceh City in Aceh Province which are advanced and developing rapidly, stagnant sector, potential sectors that are still developing, sectors that are relatively underdeveloped, and the basic sector. The data used in this study are from the publication of the Central Bureau of Statistics for Aceh Province and also for the City of Banda Aceh, information from scientific publications such as journals, research reports, and related literature study. The results of the analysis using the Klassen typology method and Location Quotient (LQ) conclude that out of 17 (seventeen) sectors in GRDP, there are 6 (six) developed and rapidly developing sectors (developed sectors), 7 (seven) developed but depressed sectors (stagnant sectors), 2 (two) sectors that have potential or are still capable of developing (developing sectors) and 1 (one) sector that is relatively underdeveloped (underdeveloped sector). The leading sector with LQ value > 1, there are 13 (thirteen) basic sectors in the economy of Banda Aceh City, namely corporate services; water supply; procurement of electricity and gas; provision of accommodation; educational services; government administration; information and Communication; housing area; transportation and warehousing; financial and insurance services; other services; health services; as well as the wholesale and retail trade sector.*

Keywords : *The leading economic sectors, klassen typology, location quotient*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan (Sirojuzilam, 2008:18). Selain berkaitan dengan pengalokasian sumber daya produktif yang langka, secara efisien dan keberlangsungan pertumbuhan sumber daya dimasa depan.

Pembangunan ekonomi daerah pada umumnya di negara-negara berkembang sangat memprioritaskan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan pada seluruh masyarakat. Salah satu upaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi daerah, perlu adanya suatu wilayah andalan yang berorientasi untuk mengembangkan potensi daerah masing-masing (Todaro, 2011). Pembangunan ekonomi dalam periode jangka panjang, mengikuti pertumbuhan pendapatan nasional, akan membawa suatu perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, dari ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor utama ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor-sektor non primer, khususnya industri manufaktur

sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2001).

Salah Satu upaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi daerah, perlu adanya suatu wilayah andalan yang berorientasi untuk mengembangkan potensi daerah masing-masing (Todaro, 2011). Kemajuan dan pertumbuhan ekonomi oleh setiap wilayah tentunya masing-masing berbeda. Ada wilayah yang mampu memacu kegiatan ekonominya sehingga dapat tumbuh pesat, namun di sisi lain ada pula wilayah yang tidak mudah memacu kegiatan ekonomi wilayah tersebut sehingga siklus ekonominya tetap di satu titik atau bahkan tumbuh negatif. Untuk dapat membandingkan tingkat kemajuan suatu wilayah dengan wilayah lainnya, maka digunakan tipologi *klassen*. Tipologi *klassen* melakukan pengelompokan wilayah berdasarkan dua karakteristik yang dimiliki wilayah tersebut yaitu PDRB perkapita dan laju pertumbuhan (Sjafrizal, 1997)

Pertumbuhan ekonomi pada tingkat Kota Banda Aceh sangat berpengaruh terhadap perekonomian Provinsi Aceh. Keberagaman kondisi topografi dan kekayaan sumber daya Kota Banda Aceh merupakan peluang untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat daerah.

Dengan analisis *Location Quotient* (LQ) dapat diketahui sektor lapangan usaha yang unggul sampai dengan potensial untuk dikembangkan pada wilayah di Kota Banda Aceh.

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu

daerah dalam suatu periode tertentu. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Tabel : PDRB Kota Banda Aceh menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan 2010 (Milyar Rupiah), Tahun 2018-2022

| Lapangan Usaha / Sektor | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|-------------------------------------|----------|----------|---------|----------|----------|
| 1. Pertanian, Kehutanan & Perikanan | 148,51 | 162,47 | 170,01 | 170,11 | 177,65 |
| 2. Pertambangan & Penggalian | | | | | |
| 3. Industri Pengolahan | 316,36 | 322,74 | 307,51 | 315,96 | 323,95 |
| 4. Pengadaan Listrik & Gas | 59,37 | 65,08 | 68,84 | 68,64 | 70,21 |
| 5. Pengadaan Air; ... | 13,76 | 17,29 | 16,82 | 16,67 | 18,3 |
| 6. Konstruksi | 964,62 | 965,83 | 1008,5 | 1019,22 | 1022,54 |
| 7. Perdagangan Besar & Eceran | 3020,06 | 3099,74 | 2940,62 | 3073,18 | 3274,16 |
| 8. Transportasi & Pergudangan | 1778,84 | 1810,92 | 1366,71 | 1717,31 | 1821,86 |
| 9. Penyediaan Akomodasi | 498,01 | 528,23 | 467,19 | 451,62 | 581,06 |
| 10. Informasi & Komunikasi | 1131,42 | 1137,49 | 1245,76 | 1350,92 | 1476,56 |
| 11. Jasa Keuangan & Asuransi | 361,94 | 406,39 | 415,51 | 400,82 | 395,1 |
| 12. Real Estat | 1038,13 | 1133,06 | 1097,92 | 1135,07 | 1183,77 |
| 13. Jasa Perusahaan | 340,96 | 359,84 | 345,92 | 348,24 | 375,4 |
| 14. Administrasi Pemerintahan, ... | 3162,53 | 3257,17 | 3206,04 | 3326,18 | 3341,84 |
| 15. Jasa Pendidikan | 896,33 | 984,08 | 1036,33 | 1065,12 | 1102,63 |
| 16. Jasa Kesehatan | 543,85 | 597,28 | 639,73 | 675,84 | 740,26 |
| 17. Jasa Lainnya | 282,22 | 310,35 | 310,89 | 315,03 | 352,64 |
| Produk Domestik Regional Bruto | 14556,91 | 15157,96 | 14644,3 | 15449,93 | 16257,93 |

Sumber : BPS Kota Banda Aceh

Selama lima tahun terakhir (2018-2028) struktur perekonomian Kota Banda Aceh didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha atau sektor pembentuk PDRB, yakni: administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; real estat; dan jasa pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha atau sektor terhadap pembentukan PDRB Kota Banda Aceh.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Tarigan, 2005). Teori basis ini digolongkan ke dalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik di pasar daerah tersebut maupun luar daerah. Secara tidak langsung daerah mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa

yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain. Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat di dalam batas wilayah perekonomian tersebut.

Sektor basis dan non basis ekonomi suatu wilayah dapat diketahui dengan menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Metode analisis LQ digunakan untuk mengetahui berapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan dengan cara membandingkan perannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan atau industry sejenis dalam perekonomian wilayah.

Pertumbuhan Ekonomi

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi yaitu jika memiliki prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Pengukuran akan kemajuan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat, berupa alat pengukur pertumbuhan ekonomi antara lain yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) atau di tingkat regional disebut dengan Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) ialah jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar. Berdasarkan Untoro dalam Yuniarti (2020) pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi yang menunjukkan dimana kegiatan ekonomi yang berkembang dapat menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dan didistribusikan kepada masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Menurut

Sukirno (2006) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Analisis Klassen Tipology

Klassen Tipology merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kabupaten Aceh Besar. Analisis Klassen Tipology digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kota Banda Aceh dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Aceh sebagai daerah referensi. Analisis Klassen Tipology menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Sjafrizal, 2008:180):

1. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) (Kuadran I). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski > sk$.
2. Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) (Kuadran II). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi

referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski > sk$.

3. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*) (Kuadran III). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski < sk$.
4. Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) (Kuadran IV). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski < sk$.

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis location quotient (LQ) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah yang memanfaatkan sektor basis atau *leading sektor*. *Location quotient* menghitung perbandingan *share output* sektor i di kota atau kabupaten dan *share output* sektor i di provinsi. Sektor unggulan disini berarti sektor bisnis yang tidak akan habis apabila dieksploitasi oleh pemerintah wilayah. Menurut Hood (1998 dalam Hendayana 2003), menyatakan bahwa *location quotient* adalah suatu alat pengembangan ekonomi yang lebih sederhana dengan segala kelebihan dan keterbatasannya.

Location Quotient adalah suatu perbandingan tentang besarnya peran suatu sektor atau industri di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor atau industri tersebut secara nasional. Bila $LQ \geq 1$ artinya peran sektor tersebut di daerah itu lebih menonjol dari pada peran wilayah itu secara rasional. Sebaliknya, bila $LQ < 1$ artinya peran sector tersebut di daerah itu lebih kecil dari pada peran sektor itu secara rasional. $LQ \geq 1$ menunjukkan sektor i itu cukup menonjol perannya di daerah tersebut dan seringkali sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan

produksi sektor *i* tersebut dan mengekspornya ke daerah lain

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini menggunakan analisa deskriptif dan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis keadaan lapangan usaha atau sektor di Kota Banda Aceh dengan alat analisis *Klassen Typology* (Tipologi *Klassen*) digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pemetaan hasil penelitian di masing-masing sektor di Kota Pontianak.

Melalui analisis ini diperoleh empat karakteristik pola dan struktur ekonomi dan

kontribusi ekonomi yang berbeda, yaitu: daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh (*high growth and high income*), daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), daerah berkembang cepat (*high growth but income*), dan daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*) (Kuncoro dan Aswandi, 2002: 27-45) ., di mana data yang digunakan merupakan data sekunder : PDRB Kota Banda Aceh dan Provinsi Aceh periode 2018-2022, dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banda Aceh dan Provinsi Aceh. Analisis ini nantinya akan menghasilkan empat klasifikasi sektor pada tiap periode analisis dengan karakteristik yang berbeda. (Sjafrizal, 2008:180):

Tabel : Klasifikasi Lapangan Usaha/Sektor PDRB menurut Tipologi Klassen

| Kuadran I | Kuadran II |
|--|---|
| Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) si > s dan ski > sk | Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) si < s dan ski > sk |
| Kuadran III | Kuadran IV |
| Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) si > s dan ski < sk | Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) si < s dan ski < sk |

Sumber: Sjafrizal, 2008:180

Metode Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis perekonomian Kota Banda Aceh yang mengacu pada formula yang dikemukakan oleh Bendavid-Val dalam Kuncoro (2004:183) sebagai berikut:

$$LQ = \frac{(PDRB_{BA,i} / \sum PDRB_{BA})}{(PDRB_{NAD} / \sum PDRB_{NAD})}$$

Di mana :

$PDRB_{BA,i}$ = PDRB sektor *i* Kota Banda Aceh pada tahun tertentu

$\sum PDRB_{BA}$ = Total PDRB Kota Banda Aceh pada tahun tertentu

$PDRB_{NAD,i}$ = PDRB sektor *i* di Provinsi Aceh pada tahun tertentu

$\sum PDRB_{NAD,i}$ = Total PDRB di Provinsi Aceh pada tahun tertentu

Berdasarkan hasil perhitungan LQ tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Bila nilai $LQ > 1$, merupakan sektor basis, artinya tingkat spesialisasi Kabupaten /kota lebih tinggi dari tingkat propinsi

- Bila nilai $LQ = 1$, berarti tingkat spesialisasi kabupaten / kota sama dengan ditingkat propinsi
- Bila nilai $LQ < 1$, adalah merupakan sektor non basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih rendah dari tingkat propinsi.

Analisis Location Quotient (LQ) dilakukan juga dengan menggunakan data PDRB Kota Banda Aceh dan Provinsi Aceh yaitu periode tahun 2018-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Klassen Tipology

Hasil pengolahan data rata-rata laju pertumbuhan dan kontribusi Lapangan Usaha/sector PDRB Provinsi Aceh dan PDRB Kota Banda Aceh dengan metode Klassen Tipology adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Lapangan Usaha/Sektor PDRB Provinsi Aceh dan Kota Banda Aceh Periode 2018-2022, (Persen)

| Lapangan Usaha / Sektor | Aceh | | Banda Aceh | | Kuadran |
|-------------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|---------|
| | Rata-rata Pertumbuhan (S) | Rata-rata Kontribusi (Sk) | Rata-rata Pertumbuhan (Si) | Rata-rata Kontribusi (Ski) | |
| 1. Pertanian, Kehutanan & Perikanan | 2,03 | 27,80 | 3,92 | 1,06 | 3 |
| 2. Pertambangan & Penggalian | 3,67 | 7,46 | 0 | 0 | |
| 3. Industri Pengolahan | 0,19 | 4,81 | 0,48 | 2,08 | 3 |
| 4. Pengadaan Listrik & Gas | 2,47 | 0,16 | 3,65 | 0,42 | 1 |
| 5. Pengadaan Air; ... | 7,17 | 0,04 | 6,59 | 0,10 | 2 |
| 6. Konstruksi | 2,61 | 9,51 | 1,20 | 6,45 | 4 |
| 7. Perdagangan Besar & Eceran | 1,62 | 15,33 | 1,68 | 20,42 | 1 |
| 8. Transportasi & Pergudangan | -1,11 | 6,95 | 0,48 | 11,68 | 1 |
| 9. Penyediaan Akomodasi | 4,54 | 1,39 | 3,33 | 3,50 | 2 |
| 10. Informasi & Komunikasi | 8,21 | 3,96 | 6,10 | 8,46 | 2 |
| 1. Jasa Keuangan & Asuransi | 0,22 | 1,56 | 1,83 | 2,46 | 1 |
| 2. Real Estat | 2,85 | 4,13 | 2,81 | 7,21 | 2 |
| 3. Jasa Perusahaan | 2,92 | 0,66 | 2,02 | 2,32 | 2 |
| 4. Administrasi Pemerintahan,... | 1,21 | 8,84 | 1,13 | 21,11 | 2 |
| 5. Jasa Pendidikan | 3,63 | 2,65 | 4,60 | 6,49 | 1 |
| 6. Jasa Kesehatan | 7,07 | 3,26 | 7,22 | 4,17 | 1 |
| 7. Jasa Lainnya | 5,27 | 1,49 | 4,99 | 2,06 | 2 |
| PDRB | | 100 | | 100 | |

Sumber: data PDRB diolah

Tabel : Klasifikasi Lapangan Usaha/Sektor PDRB Kota Banda Aceh Periode 2018-2020, Menurut Tipologi Klassen

| Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) $si > s$ dan $ski > sk$ | Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) $si < s$ dan $ski > sk$ |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Listrik & Gas • Pergagangan Besar dan Eceran • Transportasi & Pergudangan • Jasa Keuangan & Asuransi • Jasa Pendidikan • Jasa Kesehatan | <ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan air • Penyediaan Akomodasi • Informasi & Komunikasi • Real Estat • Jasa Perusahaan • Administrasi Pemerintahan • Jasa lainnya |
| Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) $si > s$ dan $ski < sk$ | Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) $si < s$ dan $ski < sk$ |
| <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, Kehutanan & Perikanan • Industri Pengolahan | <ul style="list-style-type: none"> • Konstruksi |

Hasil klasifikasi dengan Tipologi *Klassen* diatas menunjukkan ada 6 (enam) lapangan usaha atau sektor yang masuk pada kuadran I sebagai sektor maju dan tumbuh dengan pesat yaitu: Pengadaan listrik dan gas; Pergagangan besar dan

eceran; Transportasi dan pergudangan; Jasa keuangan dan Asuransi; Jasa pendidikan; serta Jasa kesehatan. Artinya pada kuadran 1 sektor-sektor tersebut rata-rata pertumbuhan yang tinggi serta kontribusi PDRB yang besar daripada rata-

rata pertumbuhan dan kontribusi PDRB pada Provinsi Aceh.

Pada Kuadran II atau sektor berkembang cepat atau sektor potensial ada 7 (tujuh) sektor yaitu Pengadaan air; Penyediaan akomodasi; Informasi dan komunikasi; Real estat; Jasa perusahaan; Administrasi pemerintahan; dan Jasa lainnya. Hal ini menjelaskan bahwa sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih besar daripada pertumbuhan PDRB Provinsi Aceh namun, memiliki kontribusi yang kecil terhadap Provinsi Aeh.

Pada kuadran III sebagai sektor maju tapi tertekan berisi 2 (dua) sektor yaitu Pertanian,

kehutanan dan perikanan; serta Industri pengolahan. Laju pertumbuhan pada sektor-sektor ini cenderung lebih kecil daripada pertumbuhan di tingkat Provinsi namun, memiliki kontribusi yang lebih besar bagi Provinsi Aceh.

Sedangkan pada kuadran IV klasifikasi sektor yang relatif tertinggal yaitu Konstruksi dimana pertumbuhan serta kontribusi sektor ini lebih rendah daripada tingkat Provinsi Aceh.

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Hasil perhitungan dengan meode analisis *Location Quotient* (LQ) PDRB Kota Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel : Indeks *Location Quotient* (LQ) PDRB Kota Banda Aceh Tahun 2018-2022, (Milyar Rupiah)

| Lapangan Usaha / Sektor | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | LQ rata-rata |
|-------------------------------------|------|------|------|-------|------|--------------|
| 1. Pertanian, Kehutanan & Perikanan | 0,04 | 0,04 | 0,04 | 0,039 | 0,04 | 0,04 |
| 2. Pertambangan & Penggalian | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3. Industri Pengolahan | 0,43 | 0,44 | 0,46 | 0,44 | 0,43 | 0,44 |
| 4. Pengadaan Listrik & Gas | 2,62 | 2,68 | 2,85 | 2,77 | 2,74 | 2,73 |
| 5. Pengadaan Air; ... | 2,89 | 2,91 | 3,02 | 2,84 | 2,81 | 2,89 |
| 6. Konstruksi | 0,70 | 0,67 | 0,65 | 0,64 | 0,66 | 0,66 |
| 7. Perdagangan Besar & Eceran | 1,33 | 1,33 | 1,37 | 0,88 | 1,33 | 1,25 |
| 8. Transportasi & Pergudangan | 1,62 | 1,60 | 1,74 | 1,78 | 1,75 | 1,69 |
| 9. Penyediaan Akomodasi | 2,59 | 2,58 | 2,54 | 2,55 | 2,45 | 2,54 |
| 10. 10. Informasi & Komunikasi | 2,24 | 2,14 | 2,16 | 2,12 | 2,06 | 2,14 |
| 11. Jasa Keuangan & Asuransi | 1,52 | 1,51 | 1,58 | 1,57 | 1,63 | 1,56 |
| 12. Real Estat | 1,75 | 1,79 | 1,81 | 1,75 | 1,74 | 1,77 |
| 13. Jasa Perusahaan | 3,62 | 3,61 | 3,69 | 3,62 | 3,46 | 3,60 |
| 14. Administrasi Pemerintahan,... | 2,39 | 2,39 | 2,51 | 2,39 | 2,38 | 2,41 |
| 15. Jasa Pendidikan | 2,40 | 2,43 | 2,55 | 2,52 | 2,49 | 2,48 |
| 16. Jasa Kesehatan | 1,28 | 1,30 | 1,38 | 1,29 | 1,28 | 1,31 |
| 17. Jasa Lainnya | 1,39 | 1,43 | 1,46 | 1,41 | 1,37 | 1,41 |

Sumber: data PDRB diolah

Tabel diatas menunjukkan sektor-sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis dalam perekonomian Kota Banda Aceh yang memiliki nilai $LQ > 1$ mulai dari yang terbesar adalah: jasa perusahaan; pengadaan air; pengadaan listrik dan gas; penyediaan akomodasi; jasa pendidikan; administrasi pemerintahan; informasi dan komunikasi; real estat; transportasi dan pergudangan; jasa keuangan dan asuransi; jasa lainnya; jasa Kesehatan; dan terakhir perdagangan besar dan eceran. Sektor yang dikategorikan sebagai sektor non-basis karena memiliki nilai $LQ < 1$ yaitu: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; industri pengolahan dan sektor konstruksi.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian tentang analisis pemetaan sektor ekonomi unggulan perekonomian Kota Banda Aceh dengan metode *Tipology Klassen* dan *Location Quotient* (LQ) dapat ditentukan kesimpulan, yaitu:

1. Ada 13 (tiga belas) sektor basis dalam perekonomian Kota Banda Aceh yaitu jasa perusahaan; pengadaan air; pengadaan listrik dan gas; penyediaan akomodasi; jasa pendidikan; administrasi pemerintahan; informasi dan komunikasi; real estat; transportasi dan pergudangan; jasa keuangan

- dan asuransi; jasa lainnya; jasa kesehatan; serta sektor perdagangan besar dan eceran.
2. Sektor-sektor unggulan yang termasuk sebagai sektor maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) serta merupakan sektor basis ada 6 (enam) sektor yaitu: pengadaan listrik dan gas; perdagangan besar dan eceran; transportasi dan pergudangan; jasa keuangan dan asuransi; jasa pendidikan; serta jasa Kesehatan.

REFERENSI

- [1] Arsyad, Lincolin. 2005. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- [2] Azis, Iwan J, 1994. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- [3] Badan Pusat Statistik, 2023. Banda Aceh Dalam Angka 2022.
- [4] Daryanto, Arief dan Hafizrianda, Yundy. (2010). *Model-Model Kuantitatif Untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah: Konsep dan Aplikasi*. PT Penerbit IPB Press, Bogor
- [5] Faisal, 2014. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Besar Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. *Tesis*. Program Pascasarjana Unsyiah, Banda Aceh.
- [6] Hendayana, R. 2003. Aplikasi Metode Location Qoutient (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. *Jurnal Informatika Pertanian Volume 12*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Bogor. <http://www.litbangdeptan.go.id> (diakses tanggal 9 November 2017)
- [7] Herzog, H.W and. Olsen, R. 1977. *Shift-Share Analysis Revisited : The Allocation Effect and The Stability of Regional Structure*. OAK Ridge National Laboratory. Tennessee.
- [8] Kuncoro, Mudrajad. (2018). *Perencanaan Pembangunan Daerah: Teori dan Aplikasi*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [9] Marhayanie, 2003. Identifikasi Sektor Ekonomi Potensial dalam Perencanaan Pembangunan Kota Medan. *Tesis*. Program Pascasarjana USU, Medan.
- [10] Modul 4, *Tipologi Klassen*, <http://www.scribd.com/doc/2908449/Modul-4-Tipologi-Klassen>, diakses pada tanggal 4 April 2012.
- [11] Mursidah, Abubakar Hamzah, Sofyan, 2013. Analisis Pengembangan Kawasan Andalan Di Kabupaten Aceh Besar. <http://prodipps.unsyiah.ac.id/Jurnalmie/imagas/Jurnal/1.vol1.no1/5.43.55.mursidah.pdf>. diakses pada tanggal 11 Desember 2013.
- [12] Rizky Firmansyah, 2013. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Shift Share Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Study di Kota Malang). <http://ejournal.gunadarma.ac.id/files/MA%20Mukhyi.pdf>, diakses pada tanggal 19 Februari 2010.
- [13] Sirojuzilam, 2008. *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*, Pustaka Bangsa Press.
- [14] Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang.
- [15] Supangkat, Harlan, 2002. Analisis Penentuan Sektor Prioritas dalam Peningkatan Pembangunan Daerah Kabupaten Asahan dengan menggunakan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB.. *Tesis*. Program Pascasarjana USU, Medan.
- [16] Safi'i, H.M, 2007. *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Malang: Penerbit Averroes Press.
- [17] Tarigan, Robinson, 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat, Jakarta.
- [18] Todaro P. Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 1*. Jakarta Penerbit: Erlangga.